**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, tetapi harus dilakukan langsung ke masyarakat. Salah satu masalah gizi yang prevalensinya meningkat adalah *stunting*. *Stunting* adalah postur tubuh pendek yang timbul karena *malnutrition* kronis. Kategori *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (*z*-*score*) antara -3 SD sampai dengan <-2 SD.

World Health Organization WHO (2015) menyatakan  
balita *stunting* pada tahun 2011 yakni 165 juta atau lebih dari 26% di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara keempat *stunting* di dunia dengan persentase 39%. Prevalensi *stunting* secara nasional tahun 2013 adalah 37,2%, prevalensi ter sebut terjadi peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2010 yakni 35,6% dan pada tahun 2007 yakni 36,8% (Riskesdas, 2013). Kementerian Kesehatan (2013) menyatakan terdapat 36% anak usia di bawah lima tahun (balita) di Jawa Timur mengalami *stunting*, sedangkan jumlah balita yang mengalami *stunting* di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang terdapat 27,8%. Balita mengalami *stunting* (World Health Organization (WHO) menyarankan target penurunan prevalensi *stunting* hingga menjadi 20% pada tahun 2020 (Frangillo, 2013).

Masalah gizi *stunting*, menghambat perkembangan balita yang akan berdampak negatif pada kehidupan selanjutnya. *Stunting* merupakan kondisi kronis karena *malnutrition* jangka panjang. Salah satu penelitian Victoria, C. G., et al, (2008) menyatakan bahwa *stunting* pada usia balita dapat mengurangi kecerdasan kognitif menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Pe­nelitian Solihin *et al.* (2013) di Bogor menyatakan secara signifikan penurunan skor tes kognitif berhubungan dengan status gizi (TB/U) balita.

Penyebab langsung gangguan gizi pada balita adalah asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan pola makan, pola asuh, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Unicef, 1998). *Stunting* disebabkan kurangnya konsumsi zat gizi seimbang pada makanan sehari-hari dan akibat dari kurang gizi pada masa balita, serta tidak ada pencapaian perbaikan pertumbuhan yang sempurna pada masa berikutnya.

Pengetahuan gizi berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. *Stunting* terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya beban ganda masalah gizi di masyarakat.

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan (BB) ideal. Mengonsumsi makanan hanya satu jenis makanan dalam jangka waktu relatif lama dapat mengakibatkan berbagai penyakit kekurangan gizi atau gangguan kesehatan (Hanum, 2010). Oleh karena itu, upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dengan memperbaiki perilaku pemberian makan pada balita. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan gizi.

Penyuluhan gizi merupakan bagian integral dari program gizi dan kesehatan. Kegiatan penyuluhan gizi diawali dengan kegiatan perencanaan penyuluhan gizi tersebut (Supariasa, 2012). Menurut penelitian Sari (2008) menyatakan bahwa penyuluhan Kadarzi terhadap pengetahuan ibu hamil di Nagari Cupak, Keacamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok menyimpulkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan pemilihan media dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media cetak. Media cetak dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal fleksibel, mudah digunakan, awet dan mudah dalam pemeliharaanya (Gafur, 2010). Media buku *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau unsur 3 dimensi. Penelitian Kanta (2013) menunjukkan bahwa pemberian media *pop-up book* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kec.Pesanggrahan Jakarta Selatan dan perlu adanya penelitian lanjutan dengan media *pop-up book* 180o yang dibuat lebih menarik untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Beberapa penelitian guna meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media juga telah dilakukan oleh Saloso (2011) dengan menggunakan lagu dan kartu bergambar, Arimurti (2012) dengan media komik, dan masih banyak penelitian lainnya. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan peningkatan pengetahuan.

Dari uraian diatas, penyuluhan gizi dapat berperan penting dalam perbaikan *stunting*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak balita stunting antara sebelum dan sesudah pemberian pesan melalui media *pop-up book* di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang tahun 2017.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak balita *stunting* antara sebelum dan sesudah pemberian pesan melalui media *pop-up book* di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang tahun 2017.

1. **TUJUAN**

**TUJUAN UMUM**

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak balita *stunting* antara sebelum dan sesudah pemberian pesan melalui media *pop-up book* di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang tahun 2017.

**TUJUAN KHUSUS**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita *stunting* sebelum diberikan media *pop-up book* pada kelompok perlakuan *(pretest)*.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita *stunting* sesudah diberikan media *pop-up book* pada kelompok perlakuan *(posttest)*.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita *stunting* sebelum tidak diberikan media *pop-up book* pada kelompok perlakuan *(pretest)*.
4. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita *stunting* sesudah tidak diberikan media *pop-up book* pada kelompok perlakuan *(posttest)*.
5. Membandingkan pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan media *pop-up book* dan tidak diberikan media *pop-up book* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan *(pretest)* dan *(posttest)*
6. **MANFAAT**

**MANFAAT PRAKTIS**

1. Membantu puskesmas Lawang, Kabupaten Malang dalam menganalisa penguasaan tingkat pengetahuan pada ibu dengan anak balita stunting dan pengaruh media *pop-up book* untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan untuk terus meningkatkan pengetahuan sebagai awal dari perilaku hidup sehat.
2. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan terkait kebutuhan pengetahuan tentang pedoman gizi seimbang pada ibu dengan anak balita *stunting.*
3. **KERANGKA KONSEP**

Diberikan pesan melalui media *pop-up book* pada kelompok perlakuan

Tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita sesudah

Tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita sebelum

Pengaruh

Tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita sesudah

Tingkat pengetahuan gizi ibu dengan anak balita sebelum

Tidak Diberikan pesan melalui media *pop-up book* pada kelompok kontrol

1. **HIPOTESIS**
2. Selisih antara sebelum dan sesudah diberikan pesan melalui media *pop-up book.*
3. Selisih antara sebelum dan sesudah tidak diberikan pesan melalui media *pop-up book.*
4. Membandingkan sebelum dan sesudah diberikan pesan melalui media *pop-up book* dan tidak diberikan pesan melalui media *pop-up book.*